

# Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Buku Bacaan Di MTSN 2 Indragiri Hilir

Aaliyah Vernanda\*, Dicky Orlando Sinaga, Dimas Prayogi, Hervita Yunani Harahap, Martua Silaban, Ramdhoni Kurnia Sandi, Risfal Fadhillah, Salma Chantika Nabilah, Syaniza Fatiha, Yola Afrillya

Universitas Riau

\*[aaliyah.vernanda2073@student.unri.ac.id](mailto:aaliyah.vernanda2073@student.unri.ac.id)

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa melalui pendekatan berbasis membaca di MTsN 2 Indragiri Hilir. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025, dengan melibatkan 17 siswa terpilih sebagai perwakilan kelas untuk berpartisipasi sebagai duta literasi. Metode yang digunakan menggabungkan pembelajaran interaktif dan latihan praktik, dimulai dengan sesi teori tentang konsep dan teknik menulis cerita pendek, dilanjutkan dengan praktik menggunakan bahan bacaan sebagai sumber inspirasi. Setelah presentasi, peserta diberikan waktu tiga hari untuk mengembangkan kerangka cerita mereka, yang kemudian dievaluasi berdasarkan unsur intrinsik, kreativitas, koherensi alur, dan penggunaan bahasa. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam mengubah ide dari bacaan menjadi cerita pendek yang terstruktur dan kreatif. Enam karya terbaik terpilih sebagai penghargaan dan motivasi untuk pengembangan literasi berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan menulis berbasis membaca efektif dalam menumbuhkan literasi kreatif, memperkaya kosakata, dan membangun kepercayaan diri siswa.

**Kata kunci:** Menulis Cerita Pendek, Pendekatan Berbasis Membaca, Literasi, MTsN 2 Indragiri Hilir

*Abstrak. This community service activity aimed to enhance students' ability to write short stories through a reading-based approach at MTsN 2 Indragiri Hilir. The training was conducted on July 22, 2025, involving 17 students selected as class representatives to participate as literacy ambassadors. The method combined interactive teaching and practical exercises, beginning with a theoretical session on the concepts and techniques of short story writing, followed by practice using reading materials as sources of inspiration. After the presentation, participants were given three days to develop their story outlines, which were then evaluated based on intrinsic elements, creativity, plot coherence, and language use. The results indicated an improvement in students' skills in transforming ideas from reading into well-structured and creative short stories. Six best works were selected as recognition and motivation for continued literacy development. This activity demonstrates that a reading-based writing approach is effective in fostering creative literacy, enriching vocabulary, and building students' confidence.*

**Keywords:** short story writing, reading-based approach, literacy, MTsN 2 Indragiri Hilir

---

**To cite this article:** Vernanda, Aaliyah, et al. 2025. Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Buku Bacaan Di MTSN 2 Indragiri Hilir. *Unri Conference Series: Community Engagement 7*: 1-5. <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.1-5>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks, namun sangat penting untuk dikuasai siswa. Menulis memungkinkan siswa menuangkan ide, gagasan, pengalaman, serta perasaan secara sistematis dan terstruktur melalui bahasa tulis. Dalam dunia pendidikan, menulis tidak hanya dipandang sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Tarigan, 2008). Salah satu bentuk tulisan yang dapat mendorong pengembangan potensi tersebut adalah cerita pendek atau cerpen. Cerpen sebagai karya sastra tidak hanya memberikan ruang bagi ekspresi imajinatif, tetapi juga sarat akan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan cermin reflektif bagi siswa.

Cerpen memiliki karakteristik naratif yang ringkas namun kaya makna. Penyajiannya yang sederhana menjadikan cerpen cocok sebagai materi pembelajaran menulis di jenjang pendidikan menengah pertama seperti MTs. Dalam struktur dan unsur intrinsiknya seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa cerpen mengajarkan siswa untuk menyusun cerita dengan kesatuan yang utuh dan kohesif. Melalui proses penulisan cerpen, siswa dilatih untuk mengembangkan daya imajinasi, kepekaan sosial, dan kemampuan menyusun struktur cerita dengan baik (Nurgiyantoro, 2013; Suyanto & Kartolo, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerpen dapat menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa sekaligus menumbuhkan minat mereka terhadap sastra.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen secara baik dan benar. Permasalahan yang umum ditemukan adalah siswa kesulitan dalam merancang ide, menentukan alur, serta menyampaikan pesan melalui cerita yang runtut dan menarik (Fitri *et al.*, 2024). Kurangnya pembiasaan membaca juga menjadi faktor yang memperlemah kosakata dan wawasan imajinatif siswa (Suyanto & Kartolo, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat mengaitkan aktivitas membaca dengan keterampilan menulis secara langsung. Salah satu solusi yang relevan adalah pemanfaatan buku bacaan sebagai stimulus dalam pengembangan cerita. Buku bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi, dapat memberikan inspirasi serta memperkaya referensi naratif siswa dalam menulis cerpen.

Kegiatan membaca buku bacaan memiliki peranan penting dalam membentuk pengalaman literasi siswa. Kebiasaan membaca yang baik akan meningkatkan wawasan, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan empati melalui pemahaman berbagai perspektif yang terkandung dalam bacaan. Pembelajaran menulis cerpen yang berbasis pada buku bacaan dapat mendorong siswa untuk mengolah kembali informasi dan pengalaman membaca menjadi narasi yang baru dan personal. Strategi ini tidak hanya memperbaiki kualitas tulisan siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional dan minat belajar mereka (Haris *et al.*, 2022). Selain itu, dengan membaca lebih banyak model cerita pendek, siswa akan lebih memahami struktur teks dan teknik-teknik naratif yang efektif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MTsN 2 Indragiri Hilir sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui pendekatan berbasis buku bacaan. Sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui pendekatan berbasis buku bacaan. Sekolah ini menjadi tempat yang potensial untuk dikembangkan program literasi kreatif, mengingat peserta didik telah terbiasa berinteraksi dengan beragam bacaan dalam kegiatan literasi sekolah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibekali keterampilan menulis, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai sastra yang membentuk karakter dan daya imajinasi mereka. Diharapkan, melalui pembelajaran yang terintegrasi antara membaca dan menulis, kemampuan menulis cerita pendek siswa dapat berkembang secara signifikan dan berkelanjutan.

## METODE PENERAPAN

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025, selama satu hari penuh mulai pukul 14.00 hingga 16.00 WIB di MTsN 02 Indragiri Hilir. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan siswa dalam penulisan cerita pendek secara kreatif dan terstruktur. Peserta pelatihan berjumlah 17 orang, yang dipilih sebagai perwakilan dari setiap kelas sekaligus berperan sebagai duta literasi. Dengan demikian, para peserta merupakan siswa-siswa terpilih yang memiliki minat, bakat, serta potensi khusus di bidang penulisan kreatif. Metode pembelajaran yang digunakan memadukan pendekatan interaktif dengan pendekatan praktis.

Pendekatan interaktif memberi kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan fasilitator maupun rekan sesama peserta, memungkinkan terjadinya pertukaran ide, diskusi terbuka, serta pendalaman pemahaman mengenai teknik penulisan kreatif. Sementara itu, pendekatan praktis diaplikasikan melalui berbagai latihan menulis cerita pendek secara langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengembangkan gagasan, menyusun alur, membangun karakter tokoh, dan memilih diksi yang tepat dalam karya sastra mereka.

Setiap rangkaian sesi pelatihan dirancang terdiri atas dua komponen utama, yakni sesi teori dan sesi praktik. Pada sesi teori, fokus pembelajaran diarahkan pada pengenalan secara mendalam terhadap unsur-unsur penting dalam cerita pendek, mulai dari struktur alur, penokohan, latar, hingga pesan moral, disertai pembahasan teknik-teknik penulisan yang efektif. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada berbagai contoh buku cerita yang menjadi rujukan dan inspirasi penulisan. Sementara itu, sesi praktik menjadi inti dari pelatihan, di mana peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan secara langsung materi yang telah dipelajari dengan menulis cerita pendek secara mandiri. Pada tahap ini, peserta memperoleh alokasi waktu antara 25 hingga 30 menit untuk menuangkan ide, menyusun alur, mengembangkan tokoh, dan memilih diksi yang tepat.

Perpaduan metode interaktif dan pendekatan praktis ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendalam dan bermakna. Dengan bimbingan serta dukungan penuh dari fasilitator, para peserta dapat memperluas pemahaman mereka tentang penulisan kreatif sekaligus mengasah keterampilan menulis cerita pendek secara lebih terarah, terstruktur, dan kreatif.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang bersifat multiaspek, karena di dalamnya terkandung berbagai ragam keterampilan pendukung yang saling berhubungan. Aktivitas menulis tidak hanya melibatkan aspek fisik semata, tetapi juga menuntut keterlibatan penuh dari proses mental dan kognitif penulis. Dalam praktiknya, keterampilan ini mencakup kemampuan memegang dan mengendalikan pensil atau alat tulis dengan tepat, menggerakkan tangan secara terkoordinasi dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah, maupun sebaliknya, sambil secara simultan mengarahkan pandangan pada apa yang sedang ditulis.

Proses menulis juga memerlukan keterampilan dalam mengubah bunyi bahasa menjadi simbol huruf yang tepat, merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata dan kalimat yang bermakna, hingga akhirnya menuangkan gagasan, pemikiran, serta perasaan ke dalam bentuk tulisan yang memuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menulis merupakan keterampilan kompleks yang memadukan koordinasi fisik, ketajaman pengamatan, kemampuan linguistik, dan pengelolaan ide secara kreatif.

Menurut Muhardi & Hasanuddin (2006), unsur intrinsik dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama mencakup semua elemen yang secara langsung berkaitan dengan pemberian makna terhadap cerita melalui medium bahasa, meliputi latar atau *setting*, alur atau plot, penokohan, permasalahan yang diangkat, tema sentral, serta amanat atau pesan yang ingin disampaikan penulis. Sementara itu, unsur penunjang mencakup segala teknik dan upaya yang digunakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahasa, yang antara lain mencakup sudut pandang penceritaan dan gaya bahasa yang digunakan.

Lebih lanjut, Mursal Esten (2013) mendefinisikan cerpen sebagai bentuk pengungkapan kesan yang hidup dari potongan atau fragmen kehidupan manusia. Dalam cerpen, tidak selalu diperlukan adanya perubahan nasib atau kondisi secara drastis pada tokoh-tokohnya, melainkan cukup menghadirkan lintasan peristiwa yang menggambarkan secercah kehidupan manusia yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu. Berdasarkan panjang dan bentuknya, cerpen dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu cerpen yang sangat pendek (*short short story*), cerpen dengan panjang yang sedang atau cukup (*middle short story*), cerpen yang tergolong panjang (*long short story*), cerpen yang disusun secara sempurna dan memenuhi kaidah penceritaan yang utuh (*well made short-story*), serta cerpen yang hanya menampilkan bagian tertentu dari kehidupan tokohnya tanpa membentuk kisah yang sepenuhnya utuh (*slice of life short-story*).

Menurut Priyanti (2010), cerita pendek memiliki karakteristik yang serba ringkas, baik dari segi peristiwa yang diangkat, isi cerita, jumlah tokoh yang terlibat, maupun jumlah kata yang digunakan dalam penulisannya. Peristiwa dan isi cerita dalam cerpen disajikan secara singkat dan padat, namun tetap mampu memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca. Meskipun rangkaian peristiwanya singkat, kepadatan ide yang diusung menjadi kekuatan utama sehingga pesan cerita dapat tersampaikan secara efektif. Bentuk yang singkat tersebut menyebabkan jumlah tokoh yang muncul di dalam cerita relatif terbatas, sehingga setiap tokoh memiliki peran yang jelas dan terfokus dalam mendukung alur dan tema. Dengan demikian, cerpen menuntut keterampilan penulis untuk merangkai gagasan secara padat, jelas, dan bermakna dalam ruang naratif yang terbatas.

Pelatihan menulis cerita pendek berbasis buku bacaan ini dilaksanakan di MTsN 2 Indragiri Hilir sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan literasi terarah. Kegiatan ini diikuti oleh 17 siswa yang dipilih sebagai perwakilan dari setiap kelas, sehingga peserta memiliki keragaman latar belakang pengalaman membaca. Tujuan utama pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa. Keberhasilan program ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga pada pembentukan karakter literasi siswa.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan Tim Pengelola Rumah Bacaan Masyarakat (RBM) Sinar Kreasi sebagai pemateri dan mahasiswa Kukerta Universitas Riau sebagai tim pelaksana teknis. Pada hari pertama, sesi diawali dengan pengenalan dan perkenalan singkat oleh pemateri selama kurang lebih 15 menit, yang bertujuan membangun suasana interaktif dan menghilangkan jarak antara fasilitator dan peserta. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi inti selama 25 menit mengenai konsep dasar cerita pendek, perbedaan antara cerita pendek dan bentuk prosa fiksi lainnya seperti dongeng, serta teknik menulis kreatif yang efektif. Penyampaian dilakukan secara partisipatif melalui diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat langsung mengklarifikasi pemahaman mereka.

Pemateri juga memberikan bahan ajar kepada siswa sebagai contoh pembuatan cerita pendek. Dalam proses belajar mengajar, terdapat dua komponen yang memegang peran penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga mampu membangkitkan keinginan dan minat baru pada diri siswa, menumbuhkan motivasi, serta merangsang aktivitas belajar yang lebih aktif dan kreatif. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis siswa, seperti meningkatkan rasa percaya diri, meminimalkan kejenuhan, serta memperkuat konsentrasi dan daya ingat selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah sesi pemaparan, peserta diberikan waktu selama tiga hari untuk menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan buku bacaan yang telah mereka pilih sebelumnya. Tahap ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengandalkan imajinasi spontan, tetapi juga mengintegrasikan ide-ide, alur, dan gaya bahasa yang terinspirasi dari bahan bacaan mereka. Kegiatan membaca sebelum menulis berperan penting dalam memperkaya kosakata, memperluas wawasan, dan membentuk struktur berpikir naratif yang lebih terarah. Setelah batas waktu tiga hari, seluruh naskah dikumpulkan untuk dilakukan penilaian.

Hasil penilaian didapati enam karya terbaik sebagai pemenang, terdapat juara pertama hingga ketiga dan harapan pertama hingga ketiga. enam karya terbaik ini yang mencerminkan kemampuan optimal siswa dalam mengolah gagasan menjadi karya sastra. Pemilihan karya terbaik ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi, tetapi juga motivasi bagi seluruh peserta untuk terus mengasah keterampilan menulis mereka di masa mendatang. Pelatihan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran menulis berbasis buku bacaan dapat menjadi model efektif dalam pengembangan literasi kreatif di tingkat pendidikan menengah pertama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Graham dan Perin (2007), pengembangan keterampilan menulis pada siswa tingkat SMP terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik secara keseluruhan. Temuan mereka menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pelatihan menulis secara terarah dan berkesinambungan memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik di berbagai mata pelajaran.

Peningkatan ini terjadi karena kegiatan menulis menuntut keterlibatan proses berpikir yang kompleks, mencakup kemampuan mengorganisasi ide, melakukan analisis kritis, serta menyintesis berbagai informasi menjadi suatu bentuk tulisan yang koheren. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan secara tertulis, tetapi juga berperan penting dalam memperluas kapasitas kognitif siswa, mengasah kemampuan berpikir logis, serta meningkatkan daya nalar dan pemecahan masalah di berbagai bidang studi.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan penulisan cerita pendek berbasis buku bacaan di MTsN 2 Indragiri Hilir telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengembangkan keterampilan menulis kreatif siswa. Kegiatan ini memadukan pendekatan interaktif dan praktis yang memberikan ruang bagi peserta untuk memahami teori penulisan cerpen, mengenali unsur-unsur intrinsiknya, dan mempraktikkan langsung penyusunan cerita dengan inspirasi dari bahan bacaan. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta secara terukur, di mana sekitar 70% siswa mampu menyusun alur cerita lebih runtut, memilih diksi lebih tepat, serta membangun tokoh dengan lebih terstruktur dibanding sebelum pelatihan, peserta dalam mengolah ide, menyusun alur cerita, memilih diksi, dan membangun tokoh secara terstruktur. Pemilihan enam karya terbaik menjadi bentuk apresiasi yang efektif sekaligus motivasi bagi peserta untuk terus mengasah keterampilan menulis. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa metode pembelajaran menulis berbasis buku bacaan mampu memperkaya kosakata, meningkatkan kreativitas, memperluas wawasan literasi, dan membangun rasa percaya diri siswa.

Agar hasil positif ini dapat dipertahankan dan semakin berkembang, pelatihan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari kegiatan sekolah. Keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui pembentukan klub literasi atau ekstrakurikuler menulis yang terstruktur, sehingga siswa memiliki wadah untuk berlatih, berdiskusi,

dan mempublikasikan karya secara rutin. Dengan kesinambungan pembinaan, diharapkan keterampilan menulis siswa akan semakin terasah dan budaya literasi di lingkungan sekolah dapat tumbuh dengan kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. FKIP Universitas Lampung.
- Esten, Mursal. (2013). Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: Angkasa.
- Fitri, A., Nofrita, M., Nuratika, R., Arianti, R., Ningsih, A. R., Muslim, & Hermawan. (2024). Pelatihan Menulis Cerita Pendek bagi Siswa di SMA Negeri 3 Rambah. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 5(1), 408–415.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). WRITINGNEXT A Report to Carnegie Corporation of New York Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools – A report to Carnegie Corporation of New York (Issue February). Alliance for Excellent Education.
- Haris, F. M., Rahmadana, Kiki, Firdahningsih, R., Mukramin, S., & Syamsuri, A. S. (2022). Peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan metode tiga kata pada siswa kelas XI SMAN 1 Pangkep. *Illomata International Journal of Education Social and Development*, 1(1), 50–58.
- Muhardi, & Hasanuddin W. S. (2006). Prosedur Analisis Fiksi, Kajian Strukturalisme. Padang: Citra Budaya
- Nurgiyantoro, B. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyanti, Endah Tri. (2010). Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyanto, & Kartolo, R. (2023). Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri 3 Perbaungan melalui penerapan teknik transformasi lagu. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 63–70. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.